

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab 5, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Puskesmas tetap melakukan kegiatan intervensi selama pandemi dengan mengikuti surat edaran yang dikeluarkan oleh Dinkes Kota Padang. Selanjutnya saat diberlakukannya PSBB, tidak dilakukan intervensi karena posyandu tidak diperbolehkan untuk beroperasi sehingga pelaksanaan intervensi dilakukan kebanyakan di puskesmas. Seluruh intervensi dilakukan dengan memerhatikan protokol kesehatan dan menggunakan APD.
2. Dampak pandemi kepada pelaksanaan intervensi gizi spesifik 1000 HPK selama pandemi ini adalah kurangnya capaian beberapa kegiatan penting dalam intervensi gizi spesifik 1000 HPK dan juga masyarakat juga menjadi takut untuk mengunjungi puskesmas baik untuk memeriksakan kehamilannya (bumil) maupun untuk membawa anaknya untuk berobat.
3. Perbedaan strategi dalam penanggulangan *stunting* selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Seberang Padang dan Belimbing yang sangat terlihat adalah pada bagian pembagian kerja dan juga pada bidang Imunisasi. Puskesmas Seberang Padang membuat tim khusus untuk penanggulangan Covid-19 dan tim pelaksana intervensi gizi spesifik. Puskesmas Belimbing menambah hari untuk imunisasi di puskesmas menjadi 3 hari dari semula hanya 1 hari.
4. Terdapat penurunan capaian kegiatan program intervensi gizi spesifik 1000 HPK selama pandemi Covid-19. Pada Puskesmas Belimbing capaian yang turun adalah pemberian vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian TTD, kunjungan K1-K4, dan pemberian IDL. Untuk Puskesmas Seberang Padang

yaitu pemberian vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian ASI eksklusif, dan kunjungan K1.

5. Penemuan kasus diare tahun 2018 dan 2019 di Puskesmas Seberang Padang naik dari 92 kasus menjadi 101 kasus sedangkan pada Puskesmas Belimbing turun dari 101 kasus menjadi 56 kasus.

6.2 Saran

1. Disarankan kepada masing-masing Puskesmas untuk membuat tim khusus pelaksana intervensi gizi spesifik 1000 HPK selama pandemi Covid-19 agar tidak merangkap kerja menjadi tim Covid-19
2. Disarankan kepada masing-masing Puskesmas untuk membuat perencanaan terbaru terkait pelaksanaan intervensi 1000 HPK selama pandemi Covid-19.
3. Disarankan kepada masing-masing Puskesmas untuk tetap melaksanakan intervensi gizi spesifik 1000 HPK selama pandemi Covid-19 dengan menerapkan prokes dan APD serta menambah hari-hari untuk pelaksanaan intervensi selama pandemi di puskesmas.
4. Disarankan kepada masing-masing Puskesmas untuk memaksimalkan sumberdaya yang ada (kader) untuk melakukan *sweeping* guna deteksi dini *stunting* dan juga abnormalitas lainnya terkait gizi.
5. Disarankan kepada masing-masing Puskesmas untuk mengikutsertakan masyarakat (RT/RW, tokoh masyarakat) dalam perencanaan intervensi agar pelaksanaan intervensi selama pandemi ini mendapatkan antusiasme yang baik dari masyarakat dan didukung penuh oleh instansi dan sektor terkait.
6. Disarankan kepada masing-masing Puskesmas untuk meng-*update* leaflet serta poster promosi kesehatan yang ada di puskesmas sehingga menjadi lebih menarik, informatif dan terbaru.